

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk mengukur status kesehatan dan kemajuan suatu negara (Adika *et al.*, 2023). AKB mengalami penurunan dari 32/1000 kelahiran hidup pada tahun 2017 menjadi 16/1000 kelahiran hidup pada tahun 2023 (Ditjen Kesmas, 2023). Penyebab AKB disebabkan oleh kondisi sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat Indonesia. Menurut WHO (2024), penyakit diare merupakan penyebab kematian ketiga pada anak balita dan bertanggung jawab atas kematian sekitar 443.832 anak dibawah usia lima tahun setiap tahunnya. Dari semua kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, terutama wilayah Afrika dan Asia Tenggara (Hanifa & Mon, 2021).

Di Indonesia, angka kematian bayi dikarenakan diare menjadi penyebab kematian nomor dua setelah pneumonia atau radang paru-paru. Studi Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menemukan bahwa kejadian diare adalah 8% pada semua kelompok umur, 12,3% pada anak kecil, dan 10,6% pada bayi. Sementara itu, dalam sistem registrasi sampel tahun 2018, diare masih menjadi penyebab utama kematian pada bayi baru lahir sebesar 7% dan pada bayi berusia 28 hari sebesar 6%. Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukkan penyakit tidak menular khususnya diare menjadi penyebab kematian pada kelompok anak usia 29 hari hingga 11 bulan. Pada kelompok balita (12 - 59 bulan), angka kematian akibat diare sebesar 4,55% (Kemenkes RI, 2022).

Kejadian Luar Biasa (KLB) diare yang terjadi pada tahun 2017 tercatat sebanyak 21 kali yang tersebar di 12 provinsi dan 17 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 1725 orang dan kematian sebanyak 34 orang (CFR 1,97%). Jawa Timur

menjadi provinsi yang mempunyai kasus diare tertinggi ke-2 sebanyak 151.878 dengan prevalensi 7,6% (Adhiningsih dan Juniastuti, 2019). Kabupaten Sidoarjo sendiri merupakan wilayah di Jawa Timur yang memiliki jumlah kasus diare cukup tinggi. Berdasarkan profil kesehatan Jawa Timur pada tahun 2019, 2020, dan 2021, didapatkan bahwa kasus diare di Kabupaten Sidoarjo paling tinggi dan meningkat setiap tahunnya, yaitu 50.388, 56.665, dan 65.813 (Firdausi *et al.*, 2023). Desa Semambung merupakan salah satu desa di Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo yang masih dihadapkan dengan permasalahan diare balita. Laporan rekapitulasi kasus diare anak usia 3-5 tahun Desa Semambung menunjukkan kasus diare tahun 2022 sebanyak 103 kasus diantaranya terdapat 48 kasus diare balita (46%). Kasus tersebut meningkat pada tahun 2023 menjadi sebanyak 134 kasus diantaranya terdapat 71 kasus (69%) merupakan diare anak usia 3-5 tahun (Puskesmas Pembantu Desa Semambung, 2024). Data menunjukkan rendahnya penurunan kasus diare balita di Desa Semambung, Kabupaten Sidoarjo.

Kejadian diare lebih berbahaya apabila terjadi pada balita dibandingkan pada orang dewasa dikarenakan balita lebih rentan mengalami dehidrasi dan komplikasi lainnya yang dapat menyebabkan malnutrisi ataupun kematian. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam kejadian diare pada balita, salah satunya adalah peran ibu (Nuroktaviani, 2019). Ibu merupakan sosok yang paling dekat dengan balita, ibu sebagai pengasuh yang terdekat dengan balita memiliki peran besar dalam melakukan pencegahan terhadap kejadian diare, ibu adalah tokoh utama yang paling bertanggung jawab terhadap pencegahan penyakit. Tindakan pencegahan terhadap penyakit dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan (Astuti, 2022).

Pengetahuan ibu tentang diare meliputi pengertian, penyebab, gejala klinis, pencegahan, dan pengobatan penyakit diare yang tepat pada balita. Pengetahuan ini

akan membuat para ibu berpikir untuk melakukan tindakan pencegahan. Pencegahan ini berperan penting dalam menurunkan angka kematian serta mencegah diare dan gizi buruk pada anak. Jadi ibu mempunyai sikap tertentu terhadap objek berupa diare. Pengetahuan ibu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kejadian penyakit diare pada anak balita. Jika ibu memiliki pengetahuan yang baik maka ibu akan mengetahui cara mencegah diare pada balita (Astuti, 2022). Selain pengetahuan, perilaku ibu dapat menjadi faktor yang berhubungan dengan diare pada balita. Menurut Huda (2022), perilaku ibu yang paling banyak ditemukan berhubungan dengan diare balita adalah pengetahuan ibu, riwayat pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, kebiasaan cuci tangan ibu, dan sterilisasi botol susu balita.

Menurut Selvia *et al* (2023), pengetahuan ibu sangat penting dalam menentukan perilaku ibu dalam mengenali dan menentukan sikap yang akan diambil. Diare pada anak perlu dipahami melalui orang tua khususnya ibu. Ibu memegang peranan penting dalam dunia anak, seperti mengurus kebutuhan dasar anak. Selain itu, ibu juga mempunyai hubungan biologis dengan anaknya. Oleh karena itu, peran seorang ibu sangat penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian anak (Astutik *et al.*, 2020). Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk merancang suatu penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Diare Anak Usia 3-5 Tahun di Desa, Semambung, Kabupaten Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana gambaran umum dari ibu yang memiliki balita usia 3-5 tahun di Desa Semambung, Sidoarjo?

2. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian diare anak usia 3-5 tahun di Desa Semambung, Sidoarjo?
3. Bagaimana hubungan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare anak usia 3-5 tahun di Desa Semambung, Sidoarjo?
4. Bagaimana hubungan perilaku ibu dalam mencuci tangan terhadap kejadian diare anak usia 3-5 tahun di Desa Semambung, Sidoarjo?
5. Bagaimana hubungan perilaku ibu dalam sterilisasi botol susu terhadap kejadian diare anak usia 3-5 tahun di Desa Semambung, Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan untuk tujuan penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus, diantaranya:

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu terhadap kejadian diare anak usia 3-5 tahun di Desa Semambung, Sidoarjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum dari ibu yang memiliki balita usia 3-5 tahun di Desa Semambung, Sidoarjo.
- b. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian diare anak usia 3-5 tahun di Desa Semambung, Sidoarjo.
- c. Mengetahui hubungan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare anak usia 3-5 tahun di Desa Semambung, Sidoarjo.
- d. Mengetahui hubungan perilaku ibu dalam mencuci tangan terhadap kejadian diare anak usia 3-5 tahun di Desa Semambung, Sidoarjo.

- e. Mengetahui hubungan perilaku ibu dalam sterilisasi botol susu terhadap kejadian diare anak usia 3-5 tahun di Desa Semambung, Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu terhadap kejadian diare anak usia 3-5 tahun di Desa Semambung, Sidoarjo.

2. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya dari diare pada anak usia 3-5 tahun. Selain itu diharapkan masyarakat mengetahui bagaimana upaya mencegah diare sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat komplikasi dari diare.

3. Bagi Pemerintah dan Institusi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pemerintah dalam mengembangkan program yang ada untuk meningkatkan kesehatan anak dan kualitas kesehatan masyarakat khususnya yaitu dalam menurunkan angka kematian bayi akibat diare di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat melengkapi data penelitian sebelumnya serta menjadi data landasan untuk perkembangan penelitian selanjutnya terkait hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu terhadap kejadian diare anak usia 3-5 tahun.